

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Berbicara mengenai perempuan yang berkembang dalam perkembangan karya sastra, penggambaran keadaan atau penggambaran lingkungan dan hal-hal yang menjadi latar belakang penciptaan karya dipengaruhi oleh citra keadaan sosial atau fakta sosial yang sedang terjadi. Perempuan kerap kali berada pada posisi kedua dalam tatanan masyarakat. Sebuah anggapan struktural menyatakan perempuan sudah seharusnya menempati sektor domestik dibandingkan dengan laki-laki yang menempati sektor publik, anggapan ini sudah mendarah daging pada kehidupan bermasyarakat. Beban kerja tidak sebanding antara perempuan dan laki-laki memperkuat sebuah pandangan bahwa perempuan semestinya berada pada posisi domestik di masyarakat dan laki-laki semestinya menempati posisi publik.

Citra perempuan menjadi objek dari genre karya sastra yang memiliki fungsi sebagai media perlawanan dan pengungkapan sebuah fakta yang terjadi di masyarakat, mengenai keadaan-keadaan yang terjadi pada perempuan dewasa ini. Menurut Fakhri, Feminisme bukan merupakan pemberontakan perempuan pada laki-laki, namun upaya melawan pranata sosial, seperti rumah tangga dan perkawinan untuk mengingkari kodratnya, melainkan lebih sebagai upaya untuk mengakhiri penindasan dan eksplorasi perempuan. Dapat disimpulkan bahwa feminisme ini bukan bentuk pemberontakan terhadap kaum laki-laki. Melainkan menuju adanya kesetaraan antara laki-laki dan perempuan agar tidak tertidas di dalam masyarakat.

Gambaran perempuan dalam novel *Jerum* tercermin melalui tokoh wanitanya, yang merupakan gambaran pribadi seorang Wanita dalam menghadapi, menyikapi, dan menyelesaikan permasalahan kehidupan yang dihadapi. Oka Rusmini sebagai pengarang menginginkan pembaca untuk dapat mengetahui lebih jelas tentang pandangannya terhadap citra perempuan yang digambarkan dalam novel *Jerum*.

Novel merupakan bentuk karya sastra yang paling populer di dunia. Bentuk karya sastra ini yang paling banyak beredar karena daya komunikasinya yang luas pada masyarakat. Sebagai bahan bacaan, novel dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu karya hiburan dan karya serius (Murpratama, 2012:5). Pada karya Oka Rusmini telah membangun pengetahuan pembaca dengan baik. Dunia perempuan (subordinat, resistensi, dan kebebasan). Ini adalah fondasi karya-karya Oka (sebelumnya), Fondasi yang tidak pernah digoyahkan oleh konsep keagungan atau kemuliaan perempuan dalam agama Hindu yang dianut di Bali.

Oka Rusmini (lahir 11 Juli 1967) adalah penulis puisi, novel, cerita anak, cerita pendek dan esai, serta wartawan (editor), tinggal di Denpasar, Bali. Banyak memperoleh penghargaan, antara lain : Penghargaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (2003 dan 2012), Anugerah Sastra Tantular, Balai Bahasa Denpasar Provinsi Bali (2012). Penghargaan Penulis Asia Tenggara, dari Pemerintah Thailand (2012), dan Kusala Sastra Khatulistiwa (2013/2014). Tahun 2017, terpilih sebagai Ikon Berprestasi Indonesia Unit Kerja Presiden Pembinaan Ideologi Pancasila kategori Seni dan Budaya. Tahun 2019 menerima CSR Indonesia Awards kategori Karsa Budaya Prima.

Sering diundang dalam berbagai forum sastra nasional dan internasional, antara lain Festival Sastra Winternachten di Den Haag dan Amsterdam, Belanda dan menjadi penulis tamu di Universitas Hamburg, Jerman (2003) dan Universitas Napoli, Italia (2015), *Singapore Writers Festival* di Singapura (2011), *OZ Asia Festival di Adelaide, Australia* (2013) , *Fankfurt Book Fair di Frankfurt Jerman* (2015), dan *Asian Literature Creative Workshop di Seoul Art Space Yeonhui, Korea Selatan*, 2017.

Oka Rusmini menjadi salah satu sastrawan perempuan di Indonesia yang turut meramaikan semaraknya sastra Indonesia. Menariknya, karya-karya Oka sangat konsisten mengangkat isu-isu mengenai perempuan dengan menggunakan latar belakang sosial budaya perempuan Bali. Tradisi (adat) dan agama merupakan isu yang banyak memberatkan perempuan dalam novel Oka Rusmini. Bukunya yang telah terbit : *Monolog Pohon* (1997), *Tarian Bumi* (2000) adalah karya berupa novel yang menceritakan tentang

realitas perempuan di Bali yang berbalut kuasa kasta dan stratifikasi budaya. Tarian bumi mengisahkan tentang seorang perempuan Bali bernama Jero Kenangga dengan segala perjuangan hidupnya dan sosok Telaga yang melawan ideologi patriarki. Sagra (2001) adalah karya Oka Rusmini berupa cerpen yang memuat 11 cerpen bertema perempuan antara lain “Esensi Nobelia”, “Kakus”, “Harga Seorang Perempuan”, “Sepotong Kaki”, “Pesta Tubuh”, “Api Sita”, “Sagra”, “Ketika Perkawinan Harus Dimulai”, “Pemahat Abad” dan lain—lain. Kenanga (2003) adalah novel yang menceritakan tentang seorang perempuan berkasta tinggi seorang Ida Ayu bernama Kenanga. Melakukan perlawanan terhadap tradisi yang diberlakukan kepada perempuan Bali. Perlawanan tersebut yakni dengan menjalin hubungan pra-nikah. Hal ini tampak pada perilaku Ida Ayu Kenanga kepada Ida Bagus Bhuana. Penyimpangan perilaku tersebut dilakukan karena ibu kandung Kenanga. Tempurung (2010) adalah salah satu buku Oka yang membicarakan mengenai perempuan. Oka menggambarkan mengenai perbedaan kasta utamanya konflik-konflik yang dihadapi oleh perempuan yang sudah menikah dengan kasta yang lebih tinggi dengan lelaki dengan kasta yang lebih rendah. karya lainnya seperti Patiwangi (2003), Warna Kita (2007), Pandora (2008), Akar Pule (2012), Saiban (2014), Men Cobleng (2019), dan Koplak (2019). Sejak tahun 1990 sampai kini, bekerja sebagai wartawan Bali Post di Denpasar, Bali.

Lahirnya Novel Jerum sebagai anak ideologis Oka Rusmini ini, sejatinya ia adalah pengalir sastra klasik ke berbagai telaga zaman. Melalui proses pengubahan ragam bahasa Kawi-Bali yang semula digunakan dalam karya sastra klasik menjadi bahasa Indonesia, Oka Rusmini pada saat yang bersamaan juga membentangkan nilai-nilai yang ada dalam karya sastra tersebut ke khalayak pembaca lebih luas. Jika karya sastra Kidung Jerum Kundangdya masih berbentuk kidung, spektrum pembacanya dapat dipastikan terbatas hanya pada kalangan tertentu.

Kajian yang dapat diambil dari penelitian yang relevan berfungsi untuk mengemukakan sistematis hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan. Berdasarkan penelitian yang digunakan penulis untuk mengemukakan hasil tinjauan relevan sebagai acuan penelitian.

Jurnal sastra Indonesia Nur Fitriani, U'um Qomariyah, Sumartini, 2018, Citra Perempuan Jawa dalam Novel Hati Sinden karya Dwi Rahyuningsih: Kajian Feminisme Liberal, rumusan masalah 1) gambaran citra perempuan Jawa yang ada dalam diri tokoh utama perempuan; 2) upaya tokoh utama perempuan dalam mempertahankan citra perempuan Jawa. Dalam hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa novel Hati Sinden karya Dwi Rahyuningsih menggambarkan citra Nur Fitriani perempuan Jawa pada tokoh utama perempuan. kriteria perempuan Jawa sangat kental dengan berbagai sifat yang mampu menjadikan Sayem sebagai sosok perempuan yang nrima, sabar, pasrah, lembut, bakti, dan pandai berhemat. Selain itu, Sayem juga memiliki perhatian terhadap orang lain dan pengendalian diri tinggi sehingga ia tidak menyukai konflik yang menurutnya sangat tidak penting bila samasama dihadapi dengan emosi. Citra perempuan Jawa yang ia terapkan berasal dari lingkungannya yang mengajarkan berbagai citra perempuan. Sehingga, ia menjadi sosok perempuan yang memiliki citra perempuan yang baik. Dalam upaya mempertahankan citra perempuan Jawa, bahwa kehidupan Sayem dalam masyarakat juga mempengaruhi citra perempuannya. tokoh utama perempuan mempertahankan citra perempuan Jawa dalam novel ini sebagai upaya menyetarakan kedudukan antara laki-laki dan perempuan di dalam masyarakat. Selain di masyarakat, Sayem mempertahankan berbagai citra perempuan sebagai upaya menyetarakan hak, menyatakan pendapat, dan mempertahankan keutuhan rumah tangganya. Upayanya tersebut menjadikan Sayem sebagai sosok perempuan yang kuat dan tindakannya sebagai perempuan sangat maksimal. Ia berusaha sekuat tenaganya untuk mempertahankan berbagai upaya. Tindakan Sayem dalam mempertahankan citra perempuan Jawa merupakan salah satu upaya untuk menyetarakan perempuan di dalam ruang lingkup masyarakat Jawa

Berdasarkan tinjauan di atas, penelitian tentang citra perempuan yang diteliti oleh Nur Fitriani, bahwa novel Hati Sinden karya Dwi Rahyuningsih menggambarkan citra Nur Fitriani perempuan Jawa pada tokoh utama perempuan. kriteria perempuan Jawa sangat kental dengan berbagai sifat yang mampu menjadikan Sayem sebagai sosok perempuan yang nrima, sabar, pasrah, lembut, bakti, dan pandai berhemat. Selain itu, Sayem juga memiliki perhatian

terhadap orang lain dan pengendalian diri tinggi sehingga ia tidak menyukai konflik yang menurutnya sangat tidak penting bila samasama dihadapi dengan emosi. Citra perempuan Jawa yang ia terapkan berasal darilingkungannya yang mengajarkan berbagai citra perempuan. Sehingga, ia menjadi sosok perempuan yang memiliki citra perempuan yang baik. Dalam upaya mempertahankan citra perempuan Jawa, bahwa kehidupan Sayem dalam masyarakat juga mempengaruhi citra perempuannya. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada citra perempuan dalam novel *Jerum* karya Oka Rusmini. Novel ini menarik untuk di teliti menggunakan pendekatan citra perempuan teori Sugihastuti karena memiliki aspek yang tepat untuk novel *Jerum* karya Oka Rusminim karena dalam beberapa ceritanya terdapat tokoh perempuan yang menarik untuk dibahas.

#### **A. Batasan Masalah**

Gambaran mengenai peran wanita dalam kehidupan sosial dan masyarakat ialah sebagai makhluk sosial yang memiliki aspek keluarga. Oleh karena itu, pada penelitian citra perempuan ini berfokus pada empat aspek yaitu citra diri perempuan aspek fisik, citra diri perempuan aspek psikis, citra sosial perempuan dalam keluarga, dan citra sosial perempuan dalam masyarakat .

#### **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana citra perempuan dalam novel *Jerum* karya Oka Rusmini?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dibagi menjadi dua tujuan yaitu, tujuan khusus dan tujuan umum:

##### **1. Tujuan umum**

Mengetahui citra perempuan dalam novel *Jerum* karya Oka Rusmini.

##### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui citra diri perempuan aspek fisis dalam novel *Jerum* karya Oka Rusmini.
- b. Mengetahui citra diri perempuan aspek psikis dalam novel

6

*Jerum* karya Oka Rusmini.

- c. Mengetahui citra sosial perempuan aspek masyarakat dalam novel *Jerum* karya Oka Rusmini.
- d. Mengetahui citra sosial perempuan aspek keluarga dalam novel *Jerum* karya Oka Rusmini.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoreis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai citra perempuan yang terdapat dalam novel *Jerum* karya Oka Rusmini.

##### **2. Manfaat Praktis.**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, peneliti lain dan bagi guru.

##### **a. Bagi Pembaca**

Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang citra perempuan dalam novel *Jerum* karya Oka Rusmini. Melalui kehidupan nyata penelitian ini dapat menjadi acuan untuk kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadi sumbangan pengetahuan baru.

##### **b. Bagi Peneliti lain**

hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber ide untuk melakukan penelitian yang serupa.

##### **c. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama tentang citra perempuan dalam sastra sehingga dengan begitu tujuan pembelajaran dapat tercapai.

#### **E. Batasan Istilah**

1. Citra perempuan merupakan gambaran yang dapat berupa gambaran yang dimiliki orang banyak perempuan mengenai pribadi, atau kesan mental (bayangan) visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frasa atau kalimat, dan merupakan unsur dasar konsep citra wanita. Citra wanita

dibedakan menjadi dua yaitu citra diri perempuan dan citra perempuan sosial. Di dalam citra diri perempuan juga dibagi menjadi dua aspek, yaitu aspek psikis dan aspek fisis. Sedangkan didalam citra perempuan sosial dibagi menjadi dua aspek yaitu aspek keluarga dan aspek masyarakat.

2. Citra aspek fisis wanita dewasa ialah sosok individu hasil bentukan proses secara biologis dari bayi perempuan, yang dalam perjalanan usianya mencapai taraf dewasa. Dalam aspek fisis, wanita mengalami hal-hal yang tidak dialami oleh pria, seperti halnya hanya wanita yang dapat hamil, melahirkan, dan menyusui anak-anaknya.
3. Citra aspek psikis terlihat jelas jika wanita dilahirkan secara biopsikologis dan berbeda dengan laki-laki, hal ini dapat memengaruhi pengembangan dirinya. Pengembangan dirinya yang bermula dari lingkungan keluarga, keluarga hasil perkawinannya. Wanita memiliki pemikiran-pemikiran untuk berkembang, berinspirasi, dan memiliki perasaan untuk merasakan keadaan dalam dirinya ataupun diluar dirinya.
4. Citra wanita dalam keluarga adalah seperti yang telah tercitrakan dari aspek fisis dan psikisnya. Salah satu peran yang menonjol adalah peran wanita dalam keluarga. Citra wanita dalam keluarga dapat digambarkan sebagai wanita dewasa, seorang istri, dan juga ibu rumah tangga.
5. Citra wanita dalam masyarakat adalah manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya juga memerlukan manusia lain. Demikian hubungannya dengan manusia lain yang bersifat khusus maupun umum tergantung pada bentuk sifat hubungan manusia dalam masyarakat.